

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perilaku merokok merupakan aktivitas seseorang terhadap respon rangsangan dari luar yang mempengaruhi seseorang untuk merokok dan dapat diamatai secara langsung. Perilaku merokok sudah menjadi hal yang umum di masyarakat Indonesia. Perokok di Indonesia tidak hanya dari orang dewasa, namun juga remaja. Saat ini merokok sudah masuk kedalam lingkungan sekolah mulai dari SMP sampai SMA dan bahkan anak SD juga sudah ada yang merokok. Kebiasaan merokok pada kaum remaja sangat terkait dengan pergaulannya, pada umumnya ingin sekali diterima oleh kelompok seusia dan tidak ingin merasa kurang cocok. Beberapa alasan yang diberikan adalah merokok dianggap bergaya, dari gambar-gambar bintang pop dan film. Selain itu, orang dewasa yang melambangkan otoritas sehingga remaja menganggap bahwa merokok merupakan cara untuk mengungkapkan penentangan dan kemandirian (Samura, 2023).

Hampir di setiap sudut pertokoan, perkantoran, pasar, dan bahkan tempat ibadah sekalipun melakukan perilaku merokok. Perilaku merokok tidak memandang etnis dan agama. Perilaku merokok di kalangan remaja sekarang bukanlah hal baru lagi. Tidak jarang menemukan remaja yang masih mengenakan seragam sekolahnya, merokok bersama teman-temannya ataupun sendiri, baik merokok secara terang-terangan maupun secara sembunyi sembunyi (Saputro, 2021). Remaja salah satu dengan prevalensi yang terus meningkat hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor yang berkaitan dengan lingkungan remaja. Kebiasaan merokok dianggap dapat memberikan kenikmatan bagi perokok. Timbulnya rasa kepercayaan diri yang tinggi pada pelajar dan lebih meningkatkan konsentrasi dalam menghadapi masalah (Sulastri et al., 2018).

Kelompok berisiko merokok adalah remaja laki-laki, usia  $\geq 15$  tahun, memiliki pengalaman buruk, berpengetahuan tentang rokok kurang, dan memiliki sikap kurang baik. Perilaku merokok di kalangan remaja sekarang bukanlah hal baru lagi. Tidak jarang menemukan remaja yang masih mengenakan seragam sekolahnya, merokok bersama teman-temannya ataupun sendiri, baik merokok secara terang-terangan maupun secara sembunyi sembunyi (Saputro, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan proporsi perokok usia muda di Indonesia. Angka tersebut masih jauh lebih tinggi

dibandingkan target RPJMN 2019 yang menargetkan penurunan angka prevalensi perokok remaja usia 18 tahun ke bawah hingga sebesar 5,4%.

Peningkatan jumlah remaja merokok di dukung oleh data World Health Organization WHO (2018) yang menyatakan usia standar prevalensi merokok tembakau usia 15 tahun ke atas 39,5%. rata-rata regional 24,8%, rata-rata global 21.9% dengan jumlah perokok laki-laki sebesar 76,1% dan jumlah perokok sebesar perempuan 2,8% (WHO, 2018). Penduduk dunia yang mengkonsumsi tembakau didapatkan sebanyak 57% pada penduduk Asia dan Australia, 14% pada penduduk Eropa Timur dan Pecahan Uni Soviet, 12% penduduk Amerika, 9% penduduk Eropa Barat dan 8% pada penduduk Timur Tengah serta Afrika. Sementara itu ASEAN merupakan sebuah kawasan dengan 10% dari seluruh perokok dunia dan 20% penyebab kematian global akibat tembakau. WHO menyatakan Indonesia menjadi negara terbesar ketiga pengguna rokok, lebih 70% anak Indonesia terpapar asap rokok dan menanggung resiko terkena berbagai penyakit akibat asap rokok. Penelitian Global Youth Tobacco menunjukkan tingkat prevalensi perokok remaja di Indonesia sudah sangat mengkhawatirkan. Diperkirakan dari 70 juta anak Indonesia, 37% atau sama dengan 25.9 juta anak Indonesia adalah perokok dan jumlah itu menjadikan Indonesia sebagai negara dengan jumlah perokok terbanyak di Asia Kesimpulan berdasarkan data diatas adalah remaja laki-laki yang paling banyak menghisap asap rokok dibandingkan remaja perempuan, remaja yang mulai aktif merokok kebanyakan diusia yang sangat muda yaitu umur 15 tahun keatas.

Data Riset Kesehatan Dasar (2018), menyatakan bahwa terdapat peningkatan prevalensi merokok penduduk umur 10 tahun dari 28,8% pada tahun 2013 menjadi 29.3% pada tahun 2018. Pada saat sekarang ini, kebiasaan merokok tidak hanya menjadi masalah pada orang dewasa, namun juga semakin marak pada kalangan anak dan remaja. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya prevalensi merokok pada usia 10-18 tahun yakni sebesar 1,9% dari tahun 2013 (7.2%) ke tahun 2018 (9.1%) berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), Kesimpulan dari data diatas bahwa terjadi peningkatan dari tahun ke tahun yang perlu diperhatikan. Terutama pada data diatas menunjukkan peningkatan ditahun 2013 ke 2018. sedangkan di Jawa Tengah melaporkan bahwa 28%, dengan rincian 23,2% merokok setiap hari dan 4,8% merokok sesekali (Kemenkes, 2019). Menurut badan statistik presentase perokok penduduk Purbalingga berusia 45-54 tahun, pada tahun 2019 mencapai 31,52 %, 31,12% dan 34,07% dari tahun 2019 hingga 2021. Umur 55-64 tahun, mencapai 31,58%, 32,82% dan 32,49%

dari tahun 2019 hingga 2021. Umur 65+ tahun, mencapai 30,33%, 26,72% dan 28,24% dari tahun 2019 hingga 2021 (BPS JATENG, 2022).

Remaja merokok umur 12-15 tahun karena emosi remaja masih labil, sering menggebu-gebu, sangat bersemangat, namun mudah putus asa. Hal ini biasanya memicu kenakalan pada remaja, dimana salah satu kenakalan remaja yang paling sering ditemui yaitu merokok. Sehingga peneliti ingin mengetahui tentang faktor yang membuat remaja usia 12-15 tahun merokok (Saputro, 2021). Remaja sudah tidak termasuk golongan anak, dan juga tidak termasuk golongan orang dewasa atau orang tua. Remaja berada di antara anak dan orang dewasa. Remaja masih belum mampu untuk menguasai fungsi-fungsi fisik maupun psikisnya. Jika ditinjau dari segi tersebut mereka masih termasuk golongan kanak-kanak. Remaja pada umumnya mereka yang masih belajar di Sekolah Menengah atau perguruan tinggi (Riza & Ernadi, 2019).

Masalah yang muncul bagi remaja merokok menurut P2PTM Kemenkes RI (2019), menyatakan bahwa dapat mengganggu prestasi belajar di sekolah, perkembangan paru-paru terganggu, lebih sulit sembuh saat sakit karena rokok mempengaruhi sistem imun di dalam tubuh, kecanduan, terlihat lebih tua dari usianya, remaja yang merokok juga sering memiliki jerawat atau masalah kulit lainnya serta menimbulkan plak pada gigi.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 1 Maret 2024 di MTs N 4 Boyolali, dengan cara wawancara terhadap 10 siswa dan didapatkan hasil dari wawancara 10 siswa tersebut, 8 siswa teridentifikasi memiliki perilaku merokok dan 2 siswa tidak teridentifikasi memiliki perilaku merokok. Dari hasil wawancara tersebut juga di dapatkan hasil bahwa dari 6 siswa teridentifikasi perilaku merokok karena pengaruh dari teman-temannya, 1 siswa teridentifikasi perilaku merokok karena pengaruh dari keluarga, 1 siswa teridentifikasi perilaku merokok karena keinginannya sendiri. Dan 2 siswa yang tidak teridentifikasi perilaku merokok karena tidak tertarik dengan keinginan merokok.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti berharap penelitian ini dapat mengetahui factor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku merokok pada siswa yang ada di MTs N 4 Boyolali. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja di MTs N 4 Boyolali.”

## **B. Rumusan Masalah**

Perilaku merokok di kalangan remaja merupakan aktifitas yang saat ini sangat banyak dilakukan oleh para remaja terutama di usia 12-15 tahun. Saat ini merokok sudah masuk kedalam lingkungan sekolah mulai dari SMP sampai SMA dan bahkan anak SD juga sudah ada yang merokok. Kebiasaan merokok pada kaum remaja sangat terkait dengan pergaulannya, pada umumnya ingin sekali diterima oleh kelompok seusia dan tidak ingin merasa kurang cocok. Beberapa alasan yang diberikan adalah merokok dianggap bergaya. Selain itu juga masih banyak penyebab remaja merokok. Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian apasajakah “ Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja di Mts N 4 Boyolali ”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan factor-factor eksternal yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja di Mts N 4 Boyolali.

#### **2. Tujuan Khusus**

Penelitian ini bertujuan untuk mencapai tujuan penelitian, beberapa tujuan khusus yang di harapkan oleh peneliti adalah :

- a. Mendeskripsikan karakteristik responden (umur, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua.)
- b. Mendeskripsikan faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku merokok
- c. Mendeskripsikan perilaku merokok pada remaja
- d. Menganalisis hubungan faktor keluarga dengan perilaku merokok pada remaja
- e. Menganalisis hubungan faktor teman dengan perilaku merokok pada remaja
- f. Menganalisis hubungan faktor iklan dengan perilaku merokok pada remaja
- g. Menganalisis hubungan faktor lingkungan dengan perilaku merokok pada remaja

### **D. Mamfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini bermanfaat untuk menunjang hasil penelitian sebagai bahan masukan dalam upaya peningkatan ilmu pengetahuan dalam keperawatan dan sebagai sumber bacaan tentang ilmu keperawatan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Perawat

Menambah wawasan petugas dalam bersosialisasi terhadap masalah rokok pada masyarakat terutama remaja.

### b. Remaja

Tambahan ilmu pengetahuan agar tidak menjadi perokok di usia yang masih 12-15 tahun.

### c. Bagi orang tua

Menambah pengawasan dari penggunaan rokok oleh remaja usia 12-15 tahun.

### d. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai tambahan wawasan bagi peneliti selanjutnya dan di harapkan peneliti selanjutnya dapat melengkapi kekurangan dari penelitian ini.

## **E. Keaslian Penelitian**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Afifah, Novrisza dengan judul “ Studi Identifikasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Remaja “ pada tahun 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja yang melakukan perilaku merokok di warung internet (warnet). Perilaku merokok adalah suatu kegiatan atau sebuah aktivitas yang dilakukan dengan cara membakar rokok kemudian menghisapnya dan menghembuskannya keluar yang dapat menimbulkan asap yang dapat terisap oleh orang lain dan merupakan pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang berkaitan dengan rokok dan merokok. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan sistem screening pada 100 orang remaja sehingga saat penelitian subjek penelitian yang didapat adalah remaja laki-laki yang merokok 5-10 batang perhari dan berusia 15-17 tahun yang berjumlah 60 orang. Teknik pengambilan sample menggunakan metode purposive sampling atau pengambilan sample berdasarkan karakteristik atau tujuan. Teknik pengambilan data dengan menggunakan model skala Likert. Analisis data menggunakan analisis uji faktorial. Dari keempat factor perilaku merokok, factor yang memiliki mempengaruhi paling besar adalah pengaruh teman dengan kontribusi sebesar 0,763 atau 26%, diposisi kedua ada faktor pengaruh kepribadian dengan kontribusi sebesar

0,723 atau 25%, posisi ketiga adalah pengaruh iklan dengan kontribusi sebesar 0,631 atau 25%, dan pengaruh orangtua yang paling rendah dengan kontribusi sebesar 0,590 atau 24%. Berdasarkan uji KMO terlihat angka KMO Measure of sampling Adequacy (MSA) adalah 0,453 yang artinya sampel yang digunakan kecukupan dan Angka KMO dan Bartlett's Test (yang tampak pada nilai chi-square) sebesar 66,103 yang artinya korelasi variable layak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan terdapat pada tempat penelitian, waktu penelitian dan responden.

2. Penelitian yang dilakukan oleh An'Nisa dengan judul “ Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Sman 1 Lima Puluh Di Lima Puluh Kota Kabupaten Batu Bara “ pada tahun 2021.

Merokok adalah suatu kegiatan membakar dan menghisap gulungan tembakau yang dibungkus dengan daun lontar atau kertas yang kemudian asapnya dimasukkan ke dalam tubuh dan dihembuskan kembali. Menghirup asap berarti menghirup setidaknya 60% gas dan uap yang dihasilkan oleh asap rokok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan perilaku merokok remaja di SMAN 1 Lima Puluh Kabupaten Batu Bara. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dengan pendekatan cross sectional. Jumlah populasi sebanyak 271 siswa dengan sampel 72 sampel yang dipilih dengan menggunakan pendekatan purposive sampling. Analisis bivariat menggunakan uji statistik chi square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 43 responden yang merokok dan yang tidak merokok 29. Berdasarkan hasil analisis uji statistik diketahui bahwa variabel yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja adalah pengetahuan ( $p = 0,038$ ), sikap ( $p = 0,024$ ), tindakan ( $p = 0,018$ ), alasan psikologis ( $p \text{ value} = 0,002$ ), sarana dan prasarana ( $p = 0,047$ ), pengaruh lingkungan sosial ( $p = 0,047$ ). Dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, tindakan, dan alasan psikologis), faktor pendukung (sarana dan prasarana) dan faktor penguat (pengaruh lingkungan sosial) dengan perilaku merokok pada remaja di SMAN 1 Lima Puluh. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan analisis multivariat untuk melihat faktor-faktor yang paling mempengaruhi perilaku merokok pada remaja. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan terdapat pada tempat penelitian, waktu penelitian dan responden.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Yayan Saputro dengan judul “ HUBUNGAN FAKTOR EKSTERNAL YANG MEMPENGARUHI REMAJA 12-15 TAHUN MEROKOK DI DESA GEMAMPIR KARANGNONGKO “ pada tahun 2021.

Merokok merupakan hal tidak terpisahkan dari masyarakat. Hampir di seluruh penjuru dunia perilaku merokok dapat kita temui. Mulai dari benua Amerika hingga Asia sekalipun. Kebiasaan perilaku merokok ini bukan hanya dilakukan oleh laki-laki saja, bahkan wanita juga melakukan hal yang sama di Indonesia. Tetapi yang paling banyak melakukan perilaku tersebut adalah laki-laki. Perilaku merokok diawali oleh rasa ingin tahu dan pengaruh teman sebaya. Mulai merokok terjadi akibat pengaruh lingkungan sosial dan pergaulan dan meniru perilaku orang lain yang merupakan salah satu determinan dalam memulai perilaku merokok. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi remaja 12-15 tahun merokok di Desa Gemampir. Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian ini adalah remaja laki-laki 12-15 tahun di desa Gemampir karangnongko yang berjumlah 70 remaja yang diperoleh dengan teknik total sampling yang sesuai dengan kriteria inklusi. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan uji chi square. Hasil penelitian ini adalah laki-laki yaitu 70 responden (100%) dengan usia 12-15 tahun Faktor eksternal yang mempengaruhi remaja merokok antara lain, teman sebaya yaitu (81,4%)  $p \geq 0,000$ . Iklan rokok yaitu (81,4%)  $p \leq 0,000$ . Orang tua mempengaruhi yaitu (81,4%)  $p \leq 0,000$ . Lingkungan sebanyak (81,5%)  $p \leq 0,000$  dan remaja usia 12-15 tahun yang merokok yaitu (81,4%). Kesimpulan faktor eksternal yang mempengaruhi remaja merokok yaitu faktor orang tua, iklan, lingkungan dan yang tidak mempengaruhi adalah faktor teman. Kata kunci : Faktor Eksternal, Remaja 12-15 Tahun, Merokok. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan terdapat pada tempat penelitian, waktu penelitian dan responden.